

Meningkatkan Pemahaman Bahasa Inggris dengan Video Pembelajaran Youtube pada Mata Kuliah *Basic English*

Nanik Mariyati, Yuslaili Ningsih, Nila Susanti
(Tenaga Pengajar Politeknik Negeri Jember)

Jurnal SAGA vol 2 no 1 (Desember 2023)

ISSN: 3025-4752

ABSTRAK

Penguasaan bahasa Inggris masyarakat Indonesia masih cukup kurang dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya. Untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris, diperlukan strategi yang efektif. Memanfaatkan video YouTube adalah langkah yang tepat karena di platform ini banyak sekali video pembelajaran bahasa Inggris. Dari penelitian yang telah dilakukan, video YouTube mampu memotivasi mahasiswa untuk lebih semangat dalam belajar bahasa Inggris. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi *Basic English* ketika disajikan dengan bantuan media pembelajaran YouTube. Data yang dikumpulkan selama pertemuan kursus bahasa Inggris dasar, mahasiswa menunjukkan antusiasme mereka ketika pembelajaran ditambahkan dengan media audio visual. Hal ini dikarenakan tampilan dalam video tersebut menarik dan penjelasannya sangat mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang sederhana. Selain itu, video dilengkapi dengan gambar dan tulisan yang sangat menarik sehingga membuat mahasiswa bersemangat untuk mengulang dan melihat kembali video tersebut untuk pemahaman yang lebih baik. Kabar baiknya adalah mereka menjadi lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan tampil memperagakan percakapan atau monolog. Ketersediaan berbagai sumber materi di YouTube sangat memungkinkan bagi pengajar untuk mengeksplor kemampuan dan kreatifitas mereka untuk mencari video yang sesuai dengan kebutuhan kelasnya. Disarankan untuk menyediakan waktu khusus untuk mencari video pembelajaran YouTube untuk meningkatkan kualitas pengajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mahasiswa.

Kata kunci: *Meningkatkan, pemahaman, video, YouTube*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris telah menjadi bagian dalam kehidupan formal maupun informal dinegara kita. Dari institusi pemerintah maupun swasta dengan berbagai konsentrasi kegiatan usaha telah menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa yang harus dikuasai, terbukti dengan ditematkannya bahasa Inggris sebagai salah satu syarat dalam melamar pekerjaan diberbagai bidang. Hal ini menjadikan kesadaran masyarakat untuk belajar bahasa Inggris semakin tinggi. Tidak mengherankan apabila pengguna bahasa Inggris di Indonesia saat ini telah meningkat sangat pesat. Tetapi dibalik kabar yang menyenangkan tersebut sangat disayangkan indeks kecakapan berbahasa Inggris negeri ini masih jauh tertinggal dari negara-negara ASEAN lainnya. Hal ini sejalan dengan apa yang

disampaikan Pangabean [16], meskipun bahasa Inggris di Indonesia telah semakin intensif dan ekstensif dipelajari dan kemahiran bahasa Inggris (*English proficiency*) dijadikan sebagai syarat penerimaan dan penamatan mahasiswa program S2 dan S3 di beberapa perguruan tinggi (PT) serta sebagai syarat melamar kerja di beberapa perusahaan, bahasa Inggris belum digunakan secara luas dan jumlah penduduk Indonesia yang mampu berbahasa Inggris masih sangat rendah. Artinya, pemakaian bahasa Inggris di Indonesia masih terbatas pada event-event dan kalangan tertentu serta cenderung hanya sebagai legalitas.

Berdasarkan laporan Indeks Kecakapan Bahasa Inggris 2021 yang dirilis oleh pusat kursus English First [11] yang dimuat pada situs detik.edu menyebutkan, ada 2,5 miliar penutur bahasa Inggris di dunia ini. Indonesia menduduki peringkat 80 dengan kategori kecakapan rendah. Sedangkan Negara ASEAN lainya seperti Malaysia dan Filipina masuk dalam kategori kecakapan tinggi. Bahkan negara Singapura memiliki indeks kecakapan Bahasa Inggris sangat tinggi. Kondisi ini tentu tidak menguntungkan bagi negara kita dalam melakukan percepatan pembangunan bidang pendidikan dan teknologi yang melaju kencang perkembangannya. Menurut Reddy dalam Anita dan Gunawan [2] mengatakan, di abad 21, Bahasa Inggris memainkan peran yang sangat penting, karena Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa resmi internasional, dan sebagai bahasa pengantar di bidang bisnis, pendidikan, media massa, dan hiburan. Reddy menambahkan bahwa pencari kerja membutuhkan penguasaan Bahasa Inggris untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan bergaji besar di perusahaan multinasional. Informasi juga lebih mudah didapatkan oleh mereka yang menguasai Bahasa Inggris. Dengan menguasai bahasa Inggris akan terbuka berbagai peluang di berbagai bidang. Sehingga bahasa Inggris tidak hanya sebagai simbol tingkat sosial tertentu tetapi lebih sebagai sarana meraih tingkat kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan paparan diatas diketahui adanya satu kondisi yang berkaitan dengan bahasa Inggris di Indonesia yang sangat tidak ideal, satu sisi ada peningkatan pengguna tetapi disisi lain kualitas yang kurang memuaskan. Yang jelas bukan tidak ada upaya dari berbagai pihak dalam mengatasi persoalan ini karena sebenarnya pemerintah kita sudah mengusahakan penguasaan bahasa Inggris bagi warga negaranya sejak lama. Pemerintah Indonesia selama ini telah mengalokasikan pembelajaran bahasa asing termasuk didalamnya bahasa Inggris sejak kurikulum pertama yaitu kurikulum 1947 namun upaya tersebut belum membuahkan hasil yang signifikan. Berbagai kebijakan telah ditetapkan untuk mendongkrak tingkat kemampuan berbahasa Inggris mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pemerintah telah menetapkan bahasa Inggris sebagai muatan lokal pada pendidikan dasar, menengah dan atas. Sedangkan untuk perguruan tinggi bahasa Inggris merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa sebagai mata kuliah umum atau MKU.

Peran serta berbagai lembaga pendidikan terutama perguruan tinggi sangat penting dalam upaya peningkatan kecakapan berbahasa Inggris. Mahasiswa sebagai ujung tombak perguruan tinggi harus menjadi *role model* sebagai pengguna bahasa Inggris aktif untuk menunjang proses pembelajaran mereka. Menurut Presiden Student English Activity-Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (SEA-UMY), Ongge [10] bahasa Inggris merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Selain merupakan bahasa internasional yang akan menunjang komunikasi dengan orang lain, saat ini banyak referensi penunjang perkuliahan yang menggunakan bahasa Inggris sehingga mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

Politeknik Negeri Jember adalah salah satu perguruan tinggi yang juga menjadikan bahasa Inggris sebagai MKU dalam rangka mengupayakan agar bahasa Inggris dapat dikuasai para mahasiswa pendidikan vokasi ini. Hal ini dilakukan karena melihat betapa bahasa Inggris sangat diperlukan mahasiswa ketika mereka sedang menempuh studi maupun ketika memasuki dunia kerja. Saat ini sebagian referensi yang mereka perlukan menggunakan bahasa Inggris. Mahasiswa juga harus membiasakan diri mengikuti kegiatan-kegiatan yang menggunakan bahasa Inggris seperti seminar internasional maupun kompetisi-kompetisi yang bersifat internasional. Selain itu, hampir seluruh bidang pekerjaan lulusan Politeknik Negeri Jember mensyaratkan kemampuan bahasa

Inggris bagi calon pegawainya. Hal ini juga sejalan dengan misi Politeknik Negeri Jember untuk menjadi perguruan tinggi terkemuka tingkat ASIA pada tahun 2025. Dari berbagai latarbelakang yang sangat kuat tersebut maka pada semester 1 mahasiswa baru Politeknik Negeri Jember mendapatkan mata kuliah *Basic English*.

Peneliti sekaligus sebagai pengajar mata kuliah *Basic English*, telah melakukan studi awal dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan mahasiswa pada pertemuan pertama *Basic English* Program Studi Teknologi Penanaman Benih dalam sesi *introduction*. Kegiatan ini diisi dengan melakukan tanya jawab secara singkat dengan para mahasiswa dengan menggunakan bahasa Inggris ketika perkuliahan berlangsung. Dari hasil investigasi tersebut didapatkan data bahwa tidak semua mahasiswa menyukai dan tertarik pada bahasa Inggris. Mereka mengaku enggan berbahasa Inggris karena merasa takut membuat kesalahan dan tidak percaya diri. Para mahasiswa juga mengakui bahwa bahasa Inggris itu sulit dipelajari dan dipahami. Kondisi ini menjadi lebih serius karena sebagian besar diantara mereka memiliki kemampuan bahasa Inggris yang kurang bagus.

Dari permasalahan yang ditemukan dibutuhkan satu strategi agar semua mahasiswa tertarik dan termotivasi mengikuti mata kuliah *Basic English* sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Rogova dalam Maduwu [13] menjelaskan bahwa suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa asing sangat erat hubungannya dengan pengetahuan tentang *Pedagogic*, *Phsicology*, dan *Linguistic*. Dalam pengetahuan *pedagogic* menekankan pembentukan dan pengembangan akan kebiasaan dan kemampuan peserta didik. Sedangkan jika dilihat dari tataran psikologi, rasa ketertarikan untuk mempelajari bahasa asing sangatlah dibutuhkan. Pengajar mengetahui jika peserta didik tidak berbahasa Inggris di lingkungan mereka dan mereka harus menyadari bahwa belajar bahasa Inggris bukan hanya sebagai mata pelajaran wajib melainkan suatu kebutuhan untuk dipergunakan di masyarakat dan kehidupan sehari-hari. Intinya, penciptaan kesadaran dalam diri siswa untuk mencintai bahasa Inggris akan menjadi kunci utama untuk menumbuhkan minat belajar bahasa Inggris. Masalah yang sangat sering dijumpai adalah perasaan gelisah, gugup, dan rasa takut salah. Pembelajaran bahasa asing bukan hanya dengan pengembangan teori saja melainkan juga adanya penerapan dari teori yang telah didapatkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa. Strategi yang dibutuhkan tentunya harus mengandung unsur-unsur yang membuat mahasiswa lebih mudah belajar bahasa Inggris. Disamping itu strategi itu harus menarik dan *up to date*. Mengamati perkembangan para mahasiswa yang sangat dekat dengan teknologi, dan dunia maya, nantinya strategi ini harus terkait langsung dengan hal tersebut. Dalam model Tomlinson [22], pengajar seharusnya menyesuaikan isi, proses, dan produk pelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan pencapaian siswa. Penekanan ditempatkan pada demonstrasi, perancah dan desain pelajaran, agar siswa memahami dan memperluas pengetahuan mereka tentang topik yang diajarkan. Untuk itu peneliti memutuskan strategi yang dipakai adalah menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran bahasa Inggris yang di ambil dari *Youtube*. Dengan memanfaatkan *Youtube* diharapkan mahasiswa dapat lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran *Basic English* sehingga meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka.

Mata Kuliah *Basic English*

Mata kuliah *Basic English* merupakan MKU atau Mata Kuliah Umum yang diterapkan pada semua program studi di Politeknik Negeri Jember kecuali Program Studi Bahasa Inggris. *Basic English* sesuai dengan namanya memuat ketrampilan dasar berbahasa Inggris. Dengan bobot 2 SKS dengan rincian 1 sks perkuliahan dan 1 sk praktikum. Pelaksanaan pengajaran dilakukan dalam 2 bagian yaitu 1 kali tatap muka untuk perkuliahan dengan durasi 60 menit dan 1 kali tatap muka untuk praktikum dengan durasi 120 menit. Karena bersifat mata kuliah umum, mahasiswa wajib mendapatkan nilai minimal C untuk dapat lulus atau naik tingkat. Untuk penilaian MKU didasarkan pada tingkat partisipasi mahasiswa berupa absensi kelas, nilai UTS, nilai UAS, tugas dan praktikum.

TABEL I
DAFTAR MATERI *BASIC ENGLISH*

Pertemuan	Topik Pembahasan
1	<i>Overview</i>
2	<i>Introducing and Exchanging Personal Information</i>
3	<i>Asking and Giving Assistance</i>
4	<i>Locating Personal Items and Places</i>
5	<i>Expressing Apologies</i>
6	<i>Buying and Selling Personal Needs and Grocery</i>
7	<i>Buying and Selling Currencies</i>
8	<i>Describing Personal Routines</i>
9	<i>Describing People's Appearance</i>
10	<i>Expressing Emotions</i>
11	<i>Talking About Interesting Places</i>
12	<i>Talking About Eating-out in Restaurants</i>
13	<i>Talking About Past Experiences</i>
14	<i>Taking Public Transportation</i>

Buku pegangan yang dipergunakan adalah Buku Kerja Praktek Mahasiswa atau BKPM. Buku ini disusun oleh tim khusus yang dibentuk oleh Politeknik Negeri Jember. Buku ini berisi 14 bab yang diharapkan dapat mewakili 14 pertemuan dalam 1 semester. Pada bab pertama penyusun memberikan keluasaan kepada pengampu matakuliah untuk memberikan penjelasan terkait matakuliah *Basic English* sehingga pada pertemuan pertama diisi dengan pengenalan dan pengenalan secara singkat tentang mata kuliah *Basic English* termasuk tujuan pembelajaran dan kontrak perkuliahan. Sedangkan Bab 2 sampai bab 14 memuat materi yang akan diberikan bertahap selama 14 kali pertemuan. Materi yang diberikan berisi ketrampilan bahasa Inggris dasar. Berikut adalah materi yang terdapat dalam BKPM.

Media Pembelajaran

Indra [13] merangkum beberapa pendapat terkait dengan media pembelajaran di antaranya menurut Azikiwe [6], media pembelajaran mencakup apa saja yang digunakan pengajar untuk melibatkan semua panca indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecap saat menyampaikan pelajarannya. Media pelajaran adalah pembawa informasi yang dirancang khusus untuk memenuhi tujuan dalam situasi belajar-mengajar. Latuheru [15] mengungkapkan bahwa media adalah bahan, alat, dan metode atau teknik yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara pengajar dan siswa dapat berlangsung secara tepat dan berguna. Dalam buku tersebut juga terdapat Aqib yang berpendapat media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar siswa. Made juga mengutip pendapat dari Sudjana yang mengatakan bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dalam komponen metodologi yang diatur oleh guru untuk menata lingkungan belajarnya. Disana juga ada pendapat Naz dan Akbar tentang media pembelajaran, dalam perspektif belajar mengajar, media adalah pengantar informasi dari guru kepada siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Arsyad [6] mengemukakan, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Musfiqon [16] menyatakan bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara pengajar dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar efektif dan efisien. Berdasarkan

beberapa pendapat diatas dapat dirumuskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membantu pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih menarik, efektif dan efisien.

Jenis-jenis Media Pembelajaran

Tululi [25] dalam artikelnya menyebutkan ada tiga jenis media pembelajaran. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Media Audio

Media pembelajaran audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan. Media audio berkaitan erat dengan indera pendengaran. Contoh media seperti radio, tape recorder, telepon, laboratorium bahasa, dan lain-lain.

2. Media Visual

Media pembelajaran visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam bentuk-bentuk visual.

3. Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual merupakan media yang mampu menampilkan suara dan gambar.

Dari urain diatas tentang jenis-jenis media pembelajaran, fokus penelitian ini adalah pada media pembelajaran audio visual. Media pembelajaran yang diaplikasikan adalah berupa video yang menampilkan suara dan gambar yang diambil dari *platform Youtube*.

Video Pembelajaran You Tube

YouTube merupakan platform berbasis video sharing yang telah digunakan untuk berbagi video oleh jutaan pengguna diseluruh dunia bagi yang tersentuh dengan jaringan internet. Begitu juga dengan kita, *Youtube* telah sangat akrab dalam kehidupan kita terutama orang-orang yang gemar membagikan videonya yang biasa disebut *Youtuber*. Tidak hanya sebagai hiburan tetapi situs ini telah dimanfaatkan oleh banyak orang untuk membagikan berbagai materi pembelajaran dengan berbagai ragam penyajian. Menurut situs *pijarsekolah.id* video pembelajaran adalah adalah sebuah media yang menyajikan audio visual yang mengandung materi pembelajaran yang berisikan konsep, prinsip, prosedur, teori dan contoh terhadap suatu pengetahuan dengan harapan penonton dari video dapat memahami isi materi pembelajaran tersebut. Sedangkan video pembelajaran *Youtube* adalah video-video yang memuat tentang materi-materi pendidikan yang dapat dipakai untuk media pembelajaran di sekolah yang di bagikan melalui *Youtube*. Dalam hal ini peneliti hanya menggunakan video pembelajaran bahasa Inggris untuk menunjang proses belajar mengajar di Program Studi Teknik Produksi Benih.

METODE DAN BAHAN

Metode penelitian adalah bagian yang sangat penting ketika menyusun tulisan ilmiah. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono [21] metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia.

Penelitian Kualitatif

Dengan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun untuk merealisasikan itu semua peneliti merancang penelitian ini dalam 4 tahap yaitu:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti melakukan analisa standar sarana dan prasarana yang tersedia dalam menunjang terlaksananya penelitian, penyusunan rancangan penelitian, penetapan tempat dan obyek penelitian serta menyusun instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mencari informasi serta data yang akan menjadi data primer maupun pendukung untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu dengan melakukan observasi dan pengamatan.

3. Analisa data

Analisa data dilakukan setelah peneliti melakukan observasi dan pengamatan selama 5 kali pertemuan.

4. Pembahasan

Semua hasil analisa data dibahas dan disimpulkan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang dilakukan.

Teknik Pengambilan Data

Dalam sebuah penelitian pengambilan data adalah kegiatan intinya. Dari data tersebut akan diketahui hasil dan kesimpulannya. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian kualitatif. Prosedur tersebut antara lain, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada penggunaan satu metode saja yaitu observasi. Karena penelitian ini adalah kualitatif maka observasi yang dilakukan adalah observasi kualitatif. Creswell [7] menyatakan, observasi kualitatif yang dimaksud adalah melihat, memperhatikan dan mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian yang menyertakan peneliti langsung turun ke lapangan.

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Arikunto [5] observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Sedangkan menurut Kamus Ilmiah Populer dalam Suardeyasari [23] kata observasi berarti suatu pengamatan yang teliti dan sistematis, dilakukan secara berulang-ulang. Metode observasi seperti yang dikatakan Hadi dan Nurkencana dalam Suardeyasari [23] adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat yang diamati.

Bagi peneliti profesional, observasi umumnya digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data atau untuk mencatat bukti. Definisi umum observasi oleh peneliti adalah melihat, tetapi melihat ini diharapkan dapat menyertakan analisis dan interpretasi yang spesifik. Oleh karena itu, Sanger dalam Anon [3] berpendapat bahwa observasi dapat dilakukan dengan melihat bukti yang dikumpulkan dan berusaha mencari yang signifikan dan tidak signifikan dari kumpulan bukti tersebut. Menurut Purnomo dalam Kurniawan, [14] metode observasi ialah pengamatan langsung menggunakan alat indera atau instrument sebagai alat bantu untuk penginderaan suatu subjek atau objek yang juga merupakan basis sains. Menurut Notoatmojo dalam Sandjaja, [18] bahwa observasi sebagai perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan dalam menemukan fakta. Rangsangan tadi setelah mengenai indra menimbulkan kesadaran untuk melakukan pengamatan. Pengamatan tersebut tidak hanya sekedar melihat saja melainkan juga perlu keaktifan untuk meresapi, mencermati, memaknai dan akhirnya mencatat. Tindakan terakhir ini penting dilaksanakan, karena daya ingat manusia sangat terbatas untuk menyimpan semua informasi tentang apa yang akan diobservasi dan hasil pengamatannya. Catatan yang berisi hal-hal yang harus diobservasi dinamakan panduan observasi. Sedangkan catatan yang merekam hasil observasi dapat berupa gambar dan catatan panjang sebagai potret saat observasi

dilakukan, dengan memberikan tanda yang merupakan suatu daftar yang berisi subyek dan gejala-gejala yang harus diamati berikut penilaiannya dinamakan alat bantu observasi.

Purnomo dalam Kurniawan, [14] mengungkapkan bahwa langkah-langkah penggunaan metode observasi secara umum meliputi:

- a. Tahap persiapan atau perencanaan
 - 1) Menetapkan tujuan pembelajaran khusus (TPK)
 - 2) Menetapkan obyek yang akan diobservasi
 - 3) Menentukan alat/instrument peroleh data dalam mengadakan observasi
- b. Tahap pelaksanaan
 - 1) Melakukan pengamatan, dimana siswa secara langsung menuju obyek yang diobservasi
 - 2) Siswa mengumpulkan data (inventarisasi data) dari pengamatan terhadap obyek yang diobservasi.
 - 3) Menganalisis dan mengevaluasi data, yaitu dengan siswa mengadakan pencatatan terhadap peristiwa, kejadian-kejadian atau gejala-gejala yang terjadi
 - 4) Mendiskusikan hasil pengamatan dengan tim lalu menarik kesimpulan.

Adapun kelebihan observasi dalam proses pembelajaran menurut Purnomo dalam Kurniawan, [13] yaitu sebagai berikut:

- a. Metode observasi sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.
- b. Menyajikan media obyek secara nyata tanpa manipulasi.
- c. Mudah pelaksanaannya.
- d. Siswa akan merasa tertantang sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa.
- e. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi.
- f. Memungkinkan pengembangan sifat ilmiah dan menimbulkan semangat ingin tahu siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono [22] adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, RPS dan BKPM.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan pengamatan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, mengklasifikasikan hal-hal penting dan hal yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan oleh pembaca. Ada 3 macam teknik analisis data dalam penelitian yaitu teknik analisis data sebelum di lapangan, data analisis selama di lapangan dan data analisis selesai di lapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data selesai di lapangan artinya bahwa data yang diolah adalah data setelah dilakukan observasi maupun pengamatan. Dalam kegiatan ini peneliti akan menganalisa hasil observasi dan pengamatan kemudian dijabarkan secara kualitatif. Setelah penjabaran selesai, peneliti akan menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 Program Studi Teknik Produksi Benih Jurusan Produksi Pertanian Politeknik Negeri Jember tahun akademik 2021/2022.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara observasi atau pengamatan pada obyek penelitian. Dalam kegiatan observasi, peneliti mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pengajar maupun mahasiswa dalam menjalankan proses belajar dalam hal ini perkuliahan dan praktikum *Basic English* dengan memanfaatkan video pembelajaran YouTube berbahasa Inggris dengan memperhatikan ketrampilan *speaking, listening dan grammar*. Peneliti selanjutnya mencatat secara rinci tahapan pembelajaran *Basic English* mulai dari persiapan sampai merekam hasil ujian semester. Kemudian data yang diperoleh dijabarkan pada bab pembahasan. Tolak ukur dari penelitian ini adalah tingkat pemahaman mahasiswa dalam menyerap materi yang diberikan yang dibuktikan dengan tingkat partisipasi mereka ketika mendiskusikan isi video, menjawab pertanyaan secara langsung, hasil dari menjawab soal latihan dan pada ujian akhir semester.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

1. Persiapan

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan kegiatan persiapan. Penelitian ini dilaksanakan pada masa dimulainya semester 1 Program Studi Teknik Produksi Benih atau TPB Politeknik Negeri Jember. Pada semester 1 semua mahasiswa mendapatkan mata kuliah MKU termasuk *Basic English*. Persiapan pelaksanaan perkuliahan di mulai dengan menyiapkan RPS, Silabus dan BKPM. Untuk RPS, Silabus dan BKPM telah disusun secara terpadu oleh tim khusus Politeknik Negeri Jember, sehingga sangat memudahkan kegiatan persiapan pengajar.

2. Pelaksanaan

Proses penerapan media pembelajaran dilakukan ketika masuk pada jam perkuliahan. Pengajar memberikan materi dengan menggunakan Power Point Presentation atau PPT untuk menjelaskan topik yang di bahas. Setelah itu dilakukan diskusi dengan mahasiswa apakah mereka memahami apa yang telah disampaikan atau belum. Apabila mahasiswa kurang jelas, mereka dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan. Disinilah terlihat betapa pengajar tidak bisa mendapatkan gambaran yang jelas apakah mereka memahami penjelasan pengajar atau tidak karena hampir semua mahasiswa tidak merespon pertanyaan dari pengajar. Karena waktu perkuliahan terbatas maka dari itu untuk melakukan pengecekan pemahaman mahasiswa dilakukan pada saat praktikum.

Mata kuliah *Basic English* merupakan mata kuliah yang menggabungkan 4 ketrampilan sekaligus untuk dikuasai sehingga fokus pengajar harus mencakup semuanya yaitu Speaking, Listening, Reading dan Writing. Tetapi dalam penelitian ini, hanya difokuskan pada kegiatan *speaking, listening dan grammar*. Penentuan 3 ketrampilan ini didasarkan pada latihan-latihan yang ada didalam BKPM dan ketersediaan media pembelajaran dari *Youtube*. Untuk menunjang peningkatan pemahaman materi dari ketiga ketrampilan tersebut pengajar menyiapkan 3 jenis video. Video-video tersebut nantinya ditampilkan sesuai dengan ketrampilan apa yang sedang dipelajari.

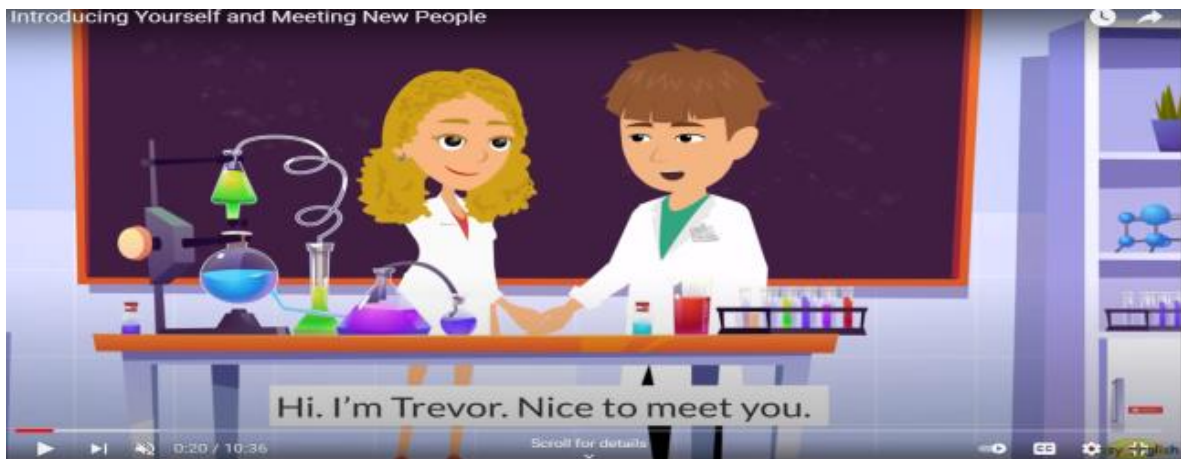
3. Analisa data

Dalam penjelasan berikut ini peneliti menyusun analisa data yang diperoleh berdasarkan ketrampilan yang dipelajari.

Speaking

Ketika praktikum pertama pengajar mengawal mahasiswa mengerjakan latihan-latihan yang ada di BKPM. Topik pada saat itu adalah *Introducing and Exchanging Personal Information*. Karena materi pertama sangat familiar dengan mahasiswa sehingga mahasiswa tidak mendapat kesulitan dalam memperkenalkan diri dan bertukar informasi tentang pribadi mereka. Persoalan muncul ketika praktek secara lisan. Mahasiswa kurang menjiwai dari apa yang mereka ucapkan. Intonasi yang kurang tepat dan terkesan monoton. Selain itu banyak yang salah atau kurang tepat dalam melafalkan kata-kata. Kemampuan *pronunciation* kurang memadai. Untuk mengatasi persoalan ini, pengajar

mengajak mahasiswa untuk menonton video tentang bagaimana melakukan introduction dengan baik. Artinya mereka dapat menunjukkan bahasa tubuh yang luwes, intonasi yang sesuai, pronunciation yang benar dan penekanan kata yang tepat ketika melakukan perkenalan. Video yang ditampilkan oleh pengajar diambil dari situs *Youtube* dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=tqTJAXfzD0E>.



Gambar 1: Video *Speaking: Introducing Yourself and Meeting New People*

Sebelum mahasiswa diminta untuk melihat video tersebut, pengajar memberikan arahan apa saja yang perlu diperhatikan dan yang harus dicontoh. Dalam hal ini mahasiswa memperhatikan bagaimana melafalkan ekspresi-ekspresi yang terkait dengan *pronunciation* yang benar, penekanan kata yang tepat dan intonasi yang sesuai. Mereka diminta untuk mencontoh dan menirukannya ketika praktek. Tahap ini sangat penting untuk memberikan model pada mahasiswa dari cara berbahasa *native speaker* atau penutur asli sehingga mereka tidak salah dalam mengungkapkan ekspresi-ekspresi yang ada. Pada awalnya mereka memang seolah-olah hanya menirukan tetapi pada saatnya nanti ketika mereka telah menguasai ketrampilan tersebut mereka akan menemukan gaya mereka sendiri dalam berbicara bahasa Inggris. Dari kegiatan awal ini mahasiswa masih terlihat malu dan enggan untuk berekspresi seperti dalam video. Melihat situasi ini peran pengajar sangat penting dalam memotivasi mahasiswa untuk lebih percaya diri. Dan untuk lebih memperjelas konten video, pengajar membagikan video kepada mahasiswa untuk di lihat secara pribadi. Pengajar memberikan waktu khusus selama 15 menit kepada mahasiswa sehingga lebih leluasa untuk mengamati bagian mana yang menurut mereka kurang jelas. Setelah itu mahasiswa diminta untuk praktek secara berkelompok dengan merekam percakapan mereka. Dari hasil rekaman yang mereka lakukan didapati bahwa mahasiswa lebih percaya diri berbahasa Inggris. Intonasi dan *pronunciation* yang cenderung lebih baik. Hanya saja pada penekanan kata-kata tertentu masih belum tepat. Bagian ini menjadikan perhatian bagi pengajar untuk lebih fokus dan memberikan penjelasan lebih dalam tentang penekanan kata ketika melakukan percakapan bahasa Inggris. Usaha ini membuahkan hasil pada praktek *speaking* pada pertemuan selanjutnya. mahasiswa mulai terbiasa dengan ritme belajar *speaking* yang baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari penilaian unsur-unsur *speaking* dalam 5 pertemuan berikut ini selama 1 semester.

TABEL II
PENILAIAN KETRAMPILAN *SPEAKING*

Unsur Penilaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Pertemuan 5
<i>Pronunciation</i>	40%	45%	55%	70%	72%
<i>Intonation</i>	20%	30%	60%	70%	73%
<i>Stress</i>	5%	7%	10%	12,5%	13%
<i>Face Expression</i>	20%	30%	60%	75%	80%

Dalam table di atas dapat dilihat perkembangan yang cukup bagus dalam ketrampilan *speaking* setelah mahasiswa mendapatkan video pembelajaran Youtube. Dari awal pertemuan jumlah mahasiswa yang dapat melakukan percakapan dengan prunciaton, intonasi, dan ekspresi wajah yang baik di bawah 50 persen menjadi diatas 50 persen setelah pertemuan ke 5. Tetapi ada perkecualian pada kemampuan penekanan kata. Mahasiswa masih belum dapat melakukan penekanan pada kata-kata tertentu ketika mereka melakukan percakapan. Hal ini sangat dimaklumi karena dalam bahasa Indonesia tidak ada teori tentang tekanan pada kata-kata tertentu. Kondisi ini menjadikan hasil ketrampilan penekanan kata hanya sampai pada level 13% saja. Tetapi pada sebagian besar ketrampilan *speaking* pada umumnya menunjukkan bahwa dengan bantuan media pembelajaran berupa video *Youtube* dapat meningkatkan ketrampilan *speaking* para mahasiswa.

Listening

Pada sesi *listening*, tahap pelaksanaan praktikum tidak jauh berbeda dengan *speaking*, hanya saja fokus pengamatan pada isi. Didalam kegiatan *listening*, mahasiswa fokus pada isi atau konten dari percakapan untuk mengetahui informasi yang disampaikan. Video *listening* berbeda dengan percakapan pada *speaking*. Didalam video *listening* terdapat suara dan *script* percakapan tanpa pemeran. Dengan adanya *script* mahasiswa dapat lebih mudah mengetahui informasi yang disampaikan. Hal ini dilakukan pada pertemuan awal untuk membiasakan mahasiswa mendengar informasi dalam bahasa Inggris. Selain itu dengan adanya *script* mahasiswa juga diajak untuk mengetahui cara melafalkan kata-kata dalam bahasa Inggris. Berikut ini adalah contoh video yang dilengkapi dengan *script* untuk digunakan dalam kegiatan *listening*. <https://www.youtube.com/watch?v=KSODvVsqpfs>



Gambar 2: Contoh video pembelajaran *Youtube* kegiatan *listening*

Pada pertemuan ke 3 dan seterusnya video yang diputar tidak menggunakan *script* lagi karena dirasa mahasiswa telah terbiasa dengan audio dalam bahasa Inggris. Dari hasil 5 kali praktikum dengan menggunakan media pembelajaran diketahui tingkat pemahaman mahasiswa lebih cepat dibandingkan sebelumnya. Berikut adalah nilai rata-rata mahasiswa dalam menjawab pertanyaan *listening* selama menggunakan media pembelajaran.

TABEL III
PENILAIAN KETRAMPILAN GRAMMAR

Jenis Video	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Pertemuan 5
Dengan <i>Script</i>	85	87	90	90	95
Tanpa <i>Script</i>	70	75	77	77	80

Grammar

Grammar dalam bahasa Inggris merupakan ketrampilan yang sering dianggap sulit oleh para mahasiswa. Padahal ketrampilan ini sangat penting untuk menunjang ketrampilan lainnya. Kemampuan *speaking, listening, reading* dan *writing* akan bagus apabila didukung pemahaman grammar yang baik. Untuk itu grammar menjadi salah satu fokus dalam mata kuliah *Basic English*. Untuk itu peneliti juga fokus pada pengajaran *grammar*. Apabila sebelumnya *grammar* diidentikan pada sesuatu yang serius, untuk kali ini *grammar* disajikan lebih ringan dalam sebuah video. Tetapi peran pengajar dalam memberikan kuliah dan menjelaskan *grammar* tetap menjadi kegiatan utama dalam mata kuliah ini. Penambahan media pembelajaran berfungsi sebagai penunjang. Motivasi dan perhatian pengajar berperan penting dalam berhasil dan tidaknya proses pengajaran.

Dalam mengajarkan *grammar*, pengajar memberikan penjelasan secara rinci melalui kegiatan perkuliahan kepada mahasiswa. Tetapi hal ini tentu tidak menjamin mahasiswa memahami apa yang disampaikan oleh pengajar. Untuk itu pengajar memberikan media tambahan berupa video. Video ini khusus membahas satu topik grammar yang sedang di diskusikan. Sebelum menampilkan video, pengajar memberikan pengarahan bagaimana mahasiswa dapat mengambil manfaat dari video tersebut untuk memahami materi. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh mahasiswa dalam melihat video *grammar*.

- Mahasiswa harus mengetahui dengan yakin apa topik yang sedang di bahas.
- Mahasiswa harus memiliki background knowledge tentang materi tersebut.
- Dalam mempertahatkan layar, harus secara berurutan dan tidak loncat.
- Menyiapkan alat tulis untuk mencatat poin-poin pembahasan yang penting untuk dipahami.
- Memperhatikan contoh-tontoh penggunaan grammar dalam kalimat dan percakapan.

Pada proses pengajaran, awalnya pengajar memutar video secara keseluruhan. Setelah itu pengajar menuju pada pembahasan tertentu dalam video dengan cara menghentikan video secara acak. Kegiatan ini diselingi dengan diskusi ringan dengan mahasiswa. Sesekali pengajar meminta mahasiswa membuat kalimat sebagai contoh sekaligus untuk mengetahui apakah mahasiswa telah memahami materi atau belum. Karena proses pembelajaran masih daring atau dalam jaringan karena pandemi, pengajar memberikan waktu khusus selama 10 sampai 15 menit bagi mahasiswa untuk melihat video secara mandiri. Untuk keperluan ini pengajar membagikan video tersebut melalui group atau LMS. Berikut adalah contoh salah satu link video pembelajaran grammar <https://www.youtube.com/watch?v=2rH3zGr0u1g>. Video ini mengajarkan tentang *quantifiers*.



Gambar 3. Contoh video pembelajaran *Youtube* tentang *grammar*

Dari penggunaan media pembelajaran video ini diketahui mahasiswa lebih mudah memahami *grammar* yang diajarkan. Hal ini dibuktikan dari nilai yang didapat ketika dilakukan latihan dan *quiz* secara *online* terkait dengan topik *quantifiers*. Dari 54 mahasiswa, mereka berhasil menjawab 10 soal *quiz* tentang *quantifiers* secara *online* dengan nilai rata-rata 90. Walaupun ada mahasiswa yang nilainya jauh di bawah rata-rata tetapi secara umum, video tentang *quantifiers* terbukti sangat membantu mahasiswa dalam memahami materi.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah di paparkan atas, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap materi *Basic English* apabila di sajikan dengan bantuan media pembelajaran *Youtube*. Data yang terkumpul selama pertemuan mata kuliah *Basic English*, mahasiswa menunjukkan atusiasnya ketika pembelajaran di tambah dengan media audio visual dalam hal ini video pembelajaran bahasa Inggris yang di ambil dari *YouTube*. Hal ini disebabkan karena tampilan dalam video yang menarik dan penjelasan yang sangat mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang sederhana. Selain itu dalam video tersebut dilengkapi dengan gambar serta tulisan yang sangat menarik menjadikan mahasiswa tidak bosan untuk mengulangi materi dengan melihatnya kembali. Di dalam proses pembelajaran mahasiswa lebih mudah memahami mahasiswa karena penjelasan pengajar didukung media yang memuat materi yang sama. Disamping itu mereka juga dapat memanfaatkan video tersebut untuk belajar secara mandiri. Dengan melihat secara mandiri, mahasiswa mempunyai keleluasaan untuk mendalami materi melalui video. Hasilnya, mereka lebih memahami apa yang dimaksud dalam topik yang di ajarkan. Kabar baiknya mereka menjadi lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan tampil memperagakan percakapan secara berkelompok ataupun *monolog*.

KESIMPULAN

Kemajuan teknologi dan fasilitas internet yang mudah dijangkau menjadi suatu keniscayaan metode ini diterapkan dalam mata kuliah *Basic English* pada tahun akademik berikutnya. Media ini dapat diterapkan baik ketika perkuliahan dan praktikum dilaksanakan secara daring ataupun luring. Yang perlu diperhatikan adalah peralatan yang diperlukan harus memenuhi persyaratan. Hal ini penting karena selama penelitian ini berlangsung kendala yang muncul justru ketika peralatan tidak mendukung untuk mengakses internet. Kondisi laptop ataupun PC harus benar-benar prima dan tidak ada masalah dengan seting internet. Perangkat komputer harus sudah dilengkapi dengan *platform* untuk mengajar seperti *Zoom Cloud Meeting* dan *Google Meeting* untuk kedua belah pihak demi kelancaran proses belajar mengajar. *Youtube* adalah *platform* yang memberikan harapan untuk membantu para mahasiswa lebih termotivasi dalam belajar bahasa Inggris. Video-video yang ditampilkan sangat mudah di pahami dan mendukung topik-topik yang diberikan kepada mahasiswa. Yang perlu diperhatikan adalah para pengajar harus memiliki kepekaan dan kreatifitas dalam

menyeleksi dari pilihan-pilihan video yang ada agar tepat sasaran. Metode mengajar dengan menggunakan media pembelajaran video *Youtube* sangat relevan diterapkan pada proses belajar mengajar saat ini dalam mata kuliah selain *Basic English*. Ketersediaan berbagai sumber materi di *Youtube* sangat memungkinkan bagi pengajar untuk mengeksplor kemampuan dan kreatifitas mereka untuk mencari video yang sesuai dengan kebutuhan kelasnya. Disarankan untuk menyediakan waktu khusus untuk mencari video pembelajaran *Youtube* untuk meningkatkan kualitas pengajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfarisy, Fitri (2021). *Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris Di dalam Perspektif Pembentukan Warga Dunia Dengan Kompetensi Antarbudaya*. Program Studi S.Tr. Bahasa Asing.
- [2] Anita, W & Yohanes B.G. (2021). *Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Bantuan Media Video Pendek Youtube*. Pesona Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat.
- [3] Anon, *Makalah observasi*. <http://www.scribd.com/doc/39320404/makalah-observasi>. Diakses September 2021
- [4] Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- [5] Arsyad, Azhar. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- [6] Azikiwe, U. (2007). *Language Teaching and Learning*. Onitsha: Africana-First Pubs. Ltd
- [7] Creswell, J.W. (2012). *Educational. RESEARCH: D Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research 4th Edition*. Boston, MA: Perason
- [8] Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* Bandung: Alfabeta
- [9] J. Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Salemba Humanika.
- [10] [https://pijarsekolah.id/video-pembelajaran-tutorial -lengkap-membuat-video-pembelajaran](https://pijarsekolah.id/video-pembelajaran-tutorial-lengkap-membuat-video-pembelajaran). diakses September 2021
- [11] [https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5832603// peringkat-kemampuan-bahasa-inggris-negara-asean-indonesia-ke-berapa](https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5832603//peringkat-kemampuan-bahasa-inggris-negara-asean-indonesia-ke-berapa). Diakses pada September 2021.
- [12] <https://www.umy.ac.id/pentingnya-kemampuan-bahasa-inggris-bagi--mahasiswa> . Diakses September 2021
- [13] <https://www.umy.ac.id/pentingnya-kemampuan-bahasa-inggris-bagi-mahasiswa> . Diakses September 2021
- [14] Kurniawan, E, (2011). *Perbandingan Keefektifan Metode Observasi Dan Diskusi Terhadap Hasil Belajar Biologi Pokok Bahasan Ekosistem* IAIN Walisongo: Semarang
- [15] Latuheru, John D. (1993). *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Kini*. Ujung Pandang : Penerbit IKIP.
- [16] Made, Indra, I. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group: Klaten
- [17] Kurniawan, E, (2011). *Perbandingan Keefektifan Metode Observasi Dan Diskusi Terhadap Hasil Belajar Biologi Pokok Bahasan Ekosistem*, IAIN Walisongo: Semarang
- [17] Maduwu, Byslina, S.Pd. (2016) *Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah*. Jurnal Warta Edisi: 50 Oktober 2016 | ISSN : 1829-7463
- [18] Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- [19] Pangabean, Himpun. (2016). *Urgensi Dan Posisi Bahasa Inggris Di Indoensia*. https://www.researchgate.net/publication/313160996_URGensi_DAN_POSISI_BAHASA_I_NGGRIS_DI_INDONESIA. Diakses September 2021
- [20] Sandjaja & Heriyanto. (2011). *Panduan Penelitian (Edisi Revisi)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- [21] Saryono, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung

- [22] Sugiono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- [23] Sugiyono.(2011) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- [24] Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- [25] Suardeyasasri. (2010) *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Gramedia
- [26] Tomlinson, C. A. (2005). *Reach Them to Teach Them. Theory Into Practice*. Vol. 44, No. 2, Gifted Education (Spring, 2005), pp. 160-166: Taylor & Francis, Ltd
- [27] Tululi, Imran. *Macam-macam Media Pembelajaran Serta Contohnya, Tingkatkan Semangat Belajar Siswa*. <https://www.imrantululi.net/berita/detail/6-macam-macam-media-pembelajaran-serta-contohnya-tingkatkan-semangat-belajar-sisw> diakses September 2021